

BAB III

METODE PENELITIAN

A. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berada di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (Eplanatory research) dan Eksplorasi. Penelitian Eksplanatory research dilakukan untuk membuktikan hubungan kausal anatar variabel bebas (Independent Variable) yaitu Motivasi Kerja, variabel antara (intervening variable) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu kinerja karyawan. Eksplorasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Gamping

C. POPULASI SAMPLE DAN TEKNIK SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah sebanyak 177 Orang. Oleh karena itu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* atau teknik sensus, di mana seluruh anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian

D. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, sebab data yang didapatkan merupakan hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan (Ghozali, 2013) serta melakukan observasi langsung pada obyek penelitian.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Instrument	Skala
Motivasi kerja (X1)	Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu yang bernilai dan berarti (Fahmi, 2016)	Achievment Recognition Work it Self Responsibility Advancement Luthans (2006)	Kuesioner	Likert 1-5
Kepuasan Kerja (X2)	Perasaan positif dan senang yang merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan Herzberg (2000 dalam mangkunegara , 2013)	Penggunaan Kemampuan Prestasi Aktivitas Pertumbuhan Wewenang Kebijakan perusahaan Kompensasi Rekan Kerja Kreatif Kebebasan Keamanan Pelayanan sosial Status sosial Nilai moral Pengakuan Tanggung jawab Hubungan dengan pengawas Teknis pengawasan Variasi Kondisi Kerja MSQ (Minnesota Satisfaction Questionare)	Kuesioner	Likert 1-5
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya diperusahaan Rivai (2004)	Pengetahuan Kemampuan Kerja Disiplin Teamwork Kualitas Kerja Rivai (2004)	Kuesioner	Likert 1-5

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

F. UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi masalah atau data yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan *factor loading* lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2011)

2. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabilitas apabila jawaban responden selalu konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011)

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah *structural equation model* (SEM) dimana alat analisis tersebut mempunyai kemampuan untuk mengabungkan measurement model dan structural model secara simultan dan lebih efisien dibandingkan dengan alat analisis lainnya. Analisis SEM dengan

menggunakan analisis jalur (*path analysis*), adapun langkah-langkah dari analisis jalur menurut Ghazali (2011) sebagai berikut :

1) Membangun model teoritis

Dalam langkah pengembangan teoritis ini hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui tinjauan pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. Alat analisis SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model akan tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data yang empirik.

2) Menyusun diagram jalur

Langkah kedua ini model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, dimana akan mempermudah untuk melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur sendiri hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah.

3) Menterjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural

Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. *Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error.*

4) Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan SEM menggunakan jenis input matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian memiliki kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara

sampel yang berbeda. Namun demikian matriks korelasi memiliki range umum yang memungkinkan membandingkan langsung koefisien dalam model. Estimasi model pada SEM menggunakan *Maximum likelihood estimation* dengan sampel yang diperlukan sampai dengan 100.

5) Menilai identifikasi model struktural

Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- a) Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b) Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*.
- c) Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalkan *error variance* yang negative.
- d) Adanya nilai korelasi yang tinggi (> 0.90) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui adanya masalah identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat :

- a) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.
- b) Digunakannya pengaruh timbal balik antar konstruk.
- c) Kegagalan dalam menetapkan lebih banyak konstrain dalam model.

6) Menilai kriteria *Goodness of fit*

Pada tahap ke enam ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*.

7) Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model sudah dapat diterima maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Asumsi SEM :

- 1) Jumlah sample harus besar
- 2) Distribusi dari observed variabel normal secara multivariate
- 3) Model yang dihipotesiskan harus valid
- 4) Skala variabel kontinyu